

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1. Kedudukan dan Koordinasi**

Selama mengikuti proses magang di PT. Midi Utama Indonesia, Tbk., penulis membuat beberapa konten yang bertujuan mengedukasi karyawan. Berikut dijelaskan secara detil bagaimana posisi kedudukan dan koordinasi pekerjaan yang dilakukan penulis sebagai videografer dan editor.

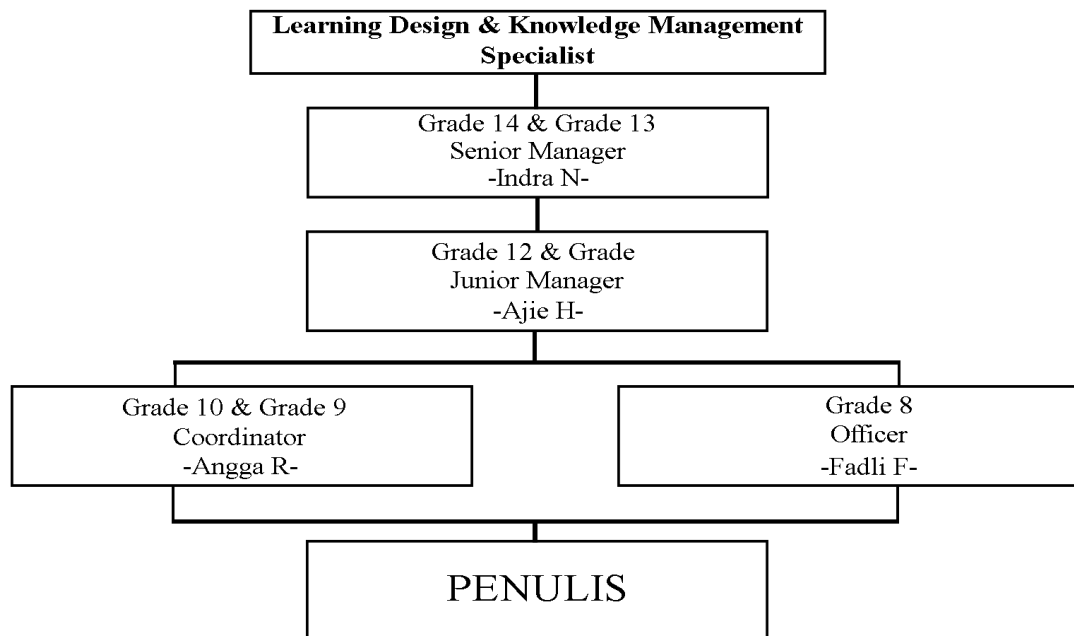
##### **3.1.1. Kedudukan**

Selama bekerja di PT. Midi Utama Indonesia, Tbk., penulis menduduki posisi sebagai editor. Editor dalam konteks ini tidak hanya mengurus dan mengedit video, tetapi juga sebagai editor hal lainnya seperti foto, module, dan desain. Penulis bekerja di departemen *Learning Design and Knowledge Management Specialist*, atau biasa disebut dengan L&D. Departemen ini mengurus segala kebutuhan untuk perkembangan departemen lainnya, mulai dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Dalam hal ini kebutuhan yang dimaksud ialah hal – hal seperti:

1. Dokumentasi kegiatan atau *event* penting
2. Video edukasi untuk karyawan
3. Foto untuk konten (poster, instagram, *flyer*, dll)
4. *Module* untuk informasi dan edukasi (perawatan alat dan toko, prosedur, dan informasi penting lainnya)

##### **3.1.2. Koordinasi**

Selama kegiatan magang berlangsung, penulis dibawah langsung oleh 2 orang, yakni *Coordinator* yang dipegang oleh bapak Angga, serta *Officer* yang dipegang oleh bapak Fadli. Namun tidak menutup kemungkinan penulis diberi tugas langsung oleh *Junior Manager* yang dipegang oleh Bapak Ajie. Departemen ini bekerja sama dengan setiap departemen lainnya, mengingat departemen penulis merupakan departemen untuk perkembangan karyawan.



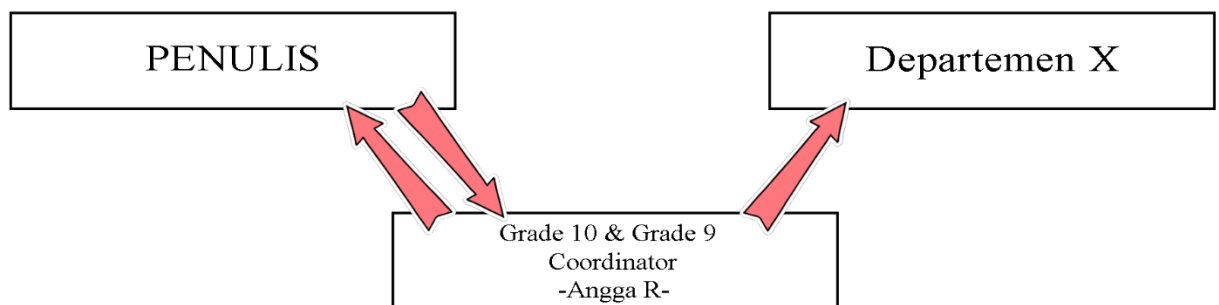
Gambar 3.1 Bagan Peringkat Dalam Departemen  
(Dokumentasi Perusahaan)

Setiap permintaan konten dari departemen lain akan disaring terlebih dahulu oleh *Junior Manager* (JM). Dalam penyaringan ini akan terlihat konten apa saja yang dibutuhkan, seperti video, poster, kartu, desain website, hingga *module* (berbentuk presentasi berisi info – info penting). Lalu akan disortir kembali untuk mengetahui departemen yang sedang membutuhkan konten segera. Setelah ditentukan, maka *list* konten yang dibutuhkan akan diberikan ke *coordinator*.

Dalam tahap ini *coordinator* akan menentukan pekerjaan yang akan diberikan kepada *officer*. Untuk konten video, *coordinator* dan *officer* bekerja sama dalam membuat naskah atau visual apa saja yang harus diambil. *Coordinator* mengontak departemen yang bersangkutan untuk memastikan visual yang dibutuhkan sudah tepat atau ada yang kurang. Prosedur atau isi konten video harus sesuai dengan standar dari departemen, sehingga tidak boleh ada satu *step* atau langkah yang terlupakan.

Setelah *coordinator* selesai dalam menentukan segalanya, *officer* memulai membuat naskah berdasarkan *list visual* yang telah disiapkan oleh *coordinator*. Dalam tahap ini, *officer* membuat naskah yang berisi aksi serta dialog yang menjadi pengantar bentuk visual tersebut. setelah naskah selesai dibuat, naskah tersebut diberikan kepada penulis untuk dipelajari dan persiapan sebelum proses pengambilan gambar. Hal ini biasanya dilakukan 2-3 hari sebelum pengambilan gambar dilakukan. *Officer* juga menentukan pekerjaan yang akan dilakukan oleh penulis dalam proses pengambilan gambar nantinya.

Setelah pengambilan gambar selesai, penulis melakukan proses editing. Dalam tahap ini penulis melakukan editing seperti biasanya. setelah editing selesai, penulis berkonsultasi kepada *coordinator*. Apabila sudah cukup, maka akan dikirim ke departemen bersangkutan. Apabila ada revisi, baik dari *coordinator* maupun dari departemen yang bersangkutan, maka penulis melakukan revisi sesegera mungkin. Setelah revisi dilakukan, penulis bersama *officer* dan *coordinator* me-review video bersama. Bila sudah maka video diberikan kepada departemen yang bersangkutan.



Gambar 3.2 *Flow* kerja bila ada revisi dan selesai revisi

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

Selama penulis melakukan proses magang, penulis diberikan beberapa tugas. Berikut tabel pekerjaan yang dilakukan penulis.

Tabel 3.1 Tabel Pekerjaan yang Dilakukan

Minggu	Tanggal	Pekerjaan yang dilakukan
1	27-31 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumentasi event lomba tahunan (<i>Innovation Award</i>)</li> <li>- Redesign headline untuk website</li> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> <li>- Shooting fitur alfamidi “True Money”</li> </ul>
2	3-7 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> <li>- Shooting “Maintenance Genset” dan editing</li> <li>- Dubbing VO untuk video “Maintenance Genset”</li> </ul>
3	10-14 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> <li>- Editing video “Maintenance Genset”</li> </ul>
4	17-21 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menambah <i>lowerthird</i> video “Maintenance Genset”</li> <li>- Revisi video “Maintenance Genset”</li> <li>- Photoshoot untuk modeling karyawan dan edit foto</li> </ul>

5	24-28 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Editing foto modeling (<i>retouch</i>, <i>masking</i>, penambahan lanyard dll)</li> </ul>
6	2-5 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> <li>- Shooting “proses pengiriman barang DC ke toko”</li> </ul>
7	10-13 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Edit revisi video “Maintenance Genset”</li> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> <li>- Photoshoot modeling karyawan dan edit foto</li> </ul>
8	16-20 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> </ul>
9	23-27 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> </ul>
10	30 Maret – 3 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> <li>- Edit foto modeling karyawan</li> </ul>
11	6-9 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> </ul>
12	13-16 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> </ul>

13	20-24 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat asset dan animasi untuk video “Jangan Lupa Bahagia”</li> <li>- Redesign module untuk karyawan</li> </ul>
14	27 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi redesign module untuk karyawan</li> </ul>

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pada pelaksanaan kerja magang di PT. Midi Utama Indonesia, Tbk., penulis mempelajari banyak hal sebagai editor dan videografer untuk video edukasi. *Flow* pengerjaan sebuah projek juga dipelajari oleh penulis. Dalam hal ini sebuah video edukasi tidak terlalu fokus pada hal yang berat seperti pengambilan gambar dengan *lighting* yang sempurna, atau penggunaan pergerakan kamera yang kompleks. *Lighting* sempurna yang dimaksud penulis merupakan penggunaan teknik tata letak lampu serta filter – filter khusus untuk menghasilkan efek – efek menarik seperti *lighting* pada film. Kreativitas tetap menjadi tuntutan utama dalam pengerjaan video edukasi. kata kunci dalam pengerjaan sebuah video edukasi ialah penonton akan mudah mempelajari apa yang disampaikan dalam video tanpa menggunakan banyak tulisan maupun *voice over* yang detail. Penggunaan kata kerja serta visual yang mendukung, cukup untuk memberikan informasi yang padat, jelas, dan mudah dimengerti.

#### 3.3.1. Proses Pelaksanaan

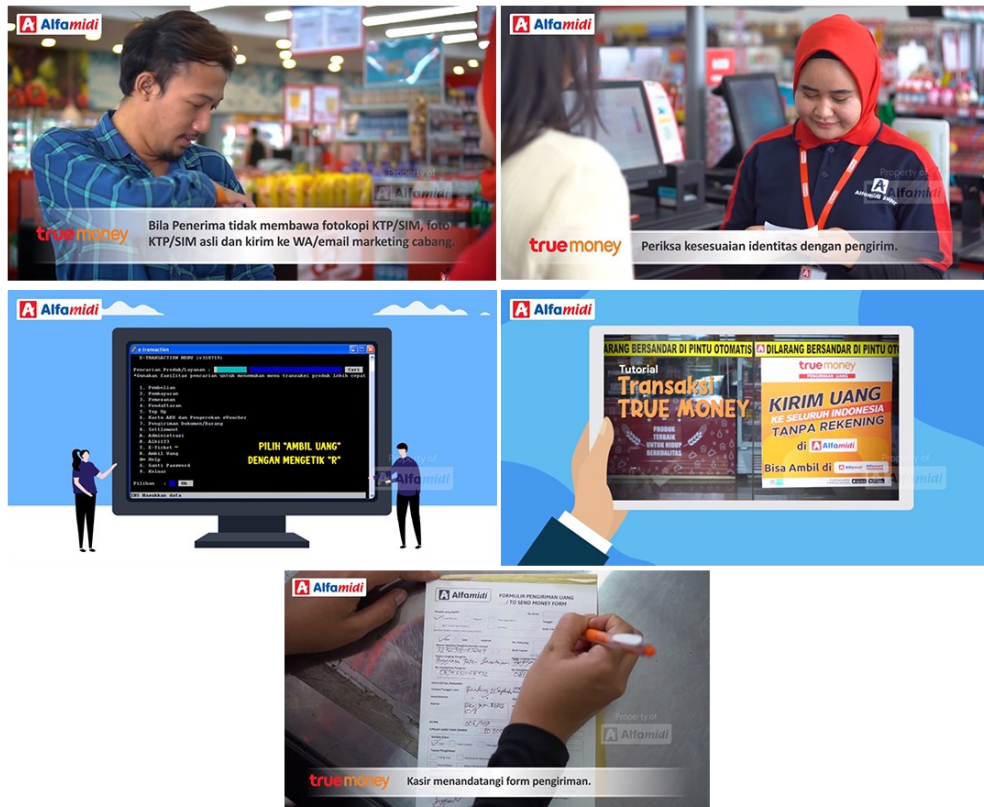
##### 3.3.1.1 Video Edukasi “True Money”

Pada projek video edukasi “True Money”, penulis bekerja sebagai videografer. Projek ini dilakukan pada minggu pertama penulis melakukan proses magang. “True Money” merupakan fitur Alfamidi yang dapat melakukan pengiriman uang

tanpa melalui atm maupun via pos. Dua hari sebelum pengambilan gambar, penulis diberikan naskah oleh Bapak Fadli. naskah tersebut berisi informasi visual apa saja yang akan diambil serta *voice over* yang akan diambil. Pada tahap ini, penulis berkonsultasi kepada Bapak Fadli tentang persiapan apa saja yang diperlukan untuk keperluan *shooting*. setelah mengetahui peralatan yang akan digunakan, penulis melakukan briefing dengan Bapak Fadli tentang efisiensi waktu saat pengambilan gambar nantinya. *Shooting* video edukasi tidak seperti *shooting* pada biasanya yang penulis lakukan di kampus.

*Shooting* video edukasi biasa memakan satu hari penuh dimulai dari jam 09.00 WIB hingga 17.00 WIB. Bila *shooting* bisa cepat selesai, maka penulis bersama tim kembali ke kantor dan melanjutkan pekerjaan lainnya. Editing biasa dilakukan H+1 setelah *shooting* dilakukan. Namun pada video ini penulis tidak diberikan tugas untuk mengedit, melainkan sebagai videografer. Penulis disarankan tiba di kantor sebelum pukul 08.00 WIB. Alat *shooting* telah disediakan dari kantor. Sehingga sebelum pergi berangkat *shooting*, pengecekan kelengkapan barang dilakukan. Setelah segalanya siap, penulis bersama tim berangkat menuju lokasi.

Lokasi yang digunakan adalah Alfamidi Super Letkol Sutopo di Serpong. Toko Alfamidi ini luas, sehingga ketika melakukan *shooting* tidak mengganggu pelanggan yang sedang berbelanja. Untuk menghemat waktu, penulis disarankan oleh Bapak Fadli untuk menggunakan dua kamera. Karena video perbincangan saja, maka penulis menggunakan *over the shoulder shot*.



Gambar 3.3 Screenshot Video True Money  
(Dokumentasi Perusahaan)

Penggunaan dua kamera dilakukan karena beberapa faktor. Faktor yang utama ialah *talent* yang digunakan merupakan pegawai toko langsung. Sehingga pegawai toko yang tidak memiliki pengalaman akting atau berbicara di depan kamera akan memakan waktu dalam mengulangi kalimat yang harus disebut. Setiap proyek *shooting* akan ada istirahat satu jam makan siang. Maka waktu yang tersisa untuk *shooting* semakin sedikit.

Setelah melakukan *shooting*, penulis melakukan *review* bersama dengan Bapak Fadli di tempat *shooting*. setelah selesai, penulis bersama Bapak Fadli Kembali ke kantor untuk melakukan pemindahan data. Proses editing video ini dilakukan oleh Bapak Fadli. Bapak Fadli bersama Bapak Angga membahas apa saja kekurangan dari video. Ketika ada footage yang kurang maka penulis bersama



Bapak Fadli segera langsung menuju ke lokasi *shooting* untuk mengambil footage yang diperlukan.

#### 3.3.1.2 Video Edukasi “Maintenance Genset”

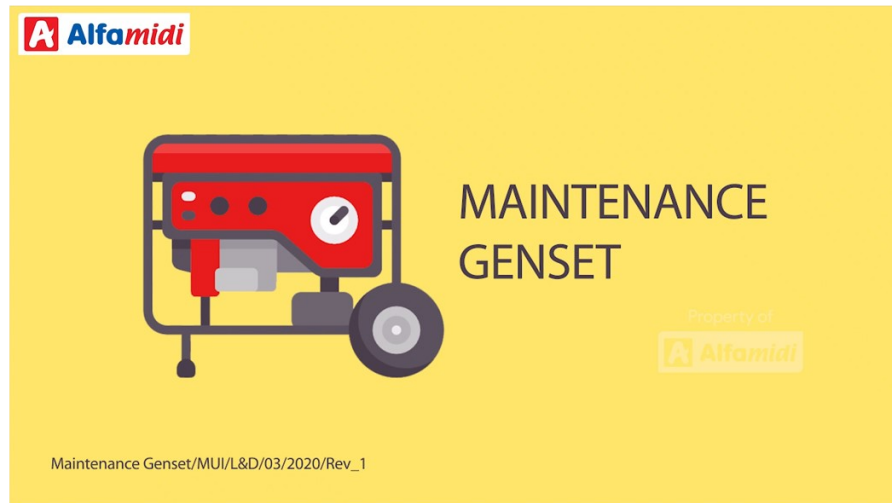
Pada proyek ini penulis memiliki dua jobdesk, yakni videografer serta editor. Video edukasi “Maintenance Genset” merupakan video yang ditargetkan untuk karyawan toko, terutama toko yang tidak memiliki orang teknisi. Genset merupakan sumber listrik cadangan ketika ada pemadaman listrik di sekitar lokasi toko gerai berada. Genset tidak bisa disimpan tanpa adanya perawatan secara berkala dalam jangka waktu yang Panjang. Lalu tidak semua karyawan toko mengerti bagaimana perawatan genset yang tepat dan benar.

## NASKAH

VISUAL	AUDIO
<b>PENDAHULUAN</b>	
<b>OPENING:</b> Bumper Opening <u>Alfamidi</u>  <b>FADE IN: TITLE</b> Maintenance Genset  <b>DISSOLVE TO ---</b>  <b>PRESENTER IN FRAME:</b> <b>#Medium Long Shot</b> (setup background genset di toko)  <b>#Close Up #ESTBH</b> Genset yang ada di toko  <b>DISSOLVE TO ---</b>	<b>F-IN</b>  <b>BACKGROUND MUSIC</b> INSTRUMENTAL MUSIC  <b>PRESENTER</b> Halo teman-teman, selamat datang di video Learning <u>Alfamidi</u> . Kali ini saya akan mengajarkan kepada teman-teman bagaimana melakukan pemeliharaan atau maintenance genset secara berkala.  Kenapa pemeliharaan genset secara berkala harus dilakukan? Karena untuk menjaga kondisi genset tetap prima saat digunakan. Selain itu juga untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan akibat genset yang rusak.
<b>ISI</b>	
<b>FADE IN: TITLE</b> “01. <u>Memeriksa Oli Mesin</u> ”  <b>#Close Up #ESTBH</b> Detail cara memeriksa oli mesin	<b>VO</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Sebelum memeriksa oli mesin, pastikan terlebih dahulu mesin dalam kondisi mati</u></li> <li>- <u>Letakkan pada permukaan yang rata</u></li> <li>- <u>Putar tutup oli, lalu bersihkan dengan tisu atau lap</u></li> <li>- <u>Cek ketinggian oli dengan memasukkan tongkat ukur oli ke dalam lubang pengisian oli</u></li> </ul>

Gambar 3.4 Naskah *Maintenance Genset*

Pada minggu kedua proses magang berlangsung, penulis diberikan tugas untuk merekam serta mengedit video edukasi “Maintenance Genset”. tiga hari sebelum *shooting*, Bapak Fadli beserta Bapak Angga membahas bersama tentang naskah untuk video edukasi “Maintenance Genset”. Isi naskah dan prosedur dalam video edukasi didasari pada *module* dari departemen yang bersangkutan. Setiap tahun, konten dalam *module* dapat berubah tergantung perkembangan jaman dan situasi yang terkait. Dalam hal ini, *module* perawatan genset sedikit berbeda dan belum terdapat videonya. Sehingga perlu dibuat ulang dan naskah perlu disesuaikan dengan prosedur yang baru.



Gambar 3.5 Video *Maintenance Genset*

Untuk pemilihan *talent* sudah diatur dan diurus oleh Bapak Angga dengan departemen yang terkait. Setelah disesuaikan, Bapak Fadli memberi penulis naskah video edukasi “Maintenance Genset” dua hari sebelum *shooting*. penulis mempelajari selak beluk isi dari naskah serta visual apa yang perlu diambil. Pada hari *shooting*, penulis, Bapak Fadli, dan Bapak Angga berkumpul di kantor sebelum jam 09.00 WIB untuk mempersiapkan alat dll. Setelah siap berangkat, *talent* dijemput dan berangkat bersama ke lokasi. Lokasi untuk video edukasi ini dilakukan di Alfamidi Leguti Jl. Lengkong Gudang Timur Raya, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten, serta Alfamidi daerah Villa Melati Mas, Serpong,

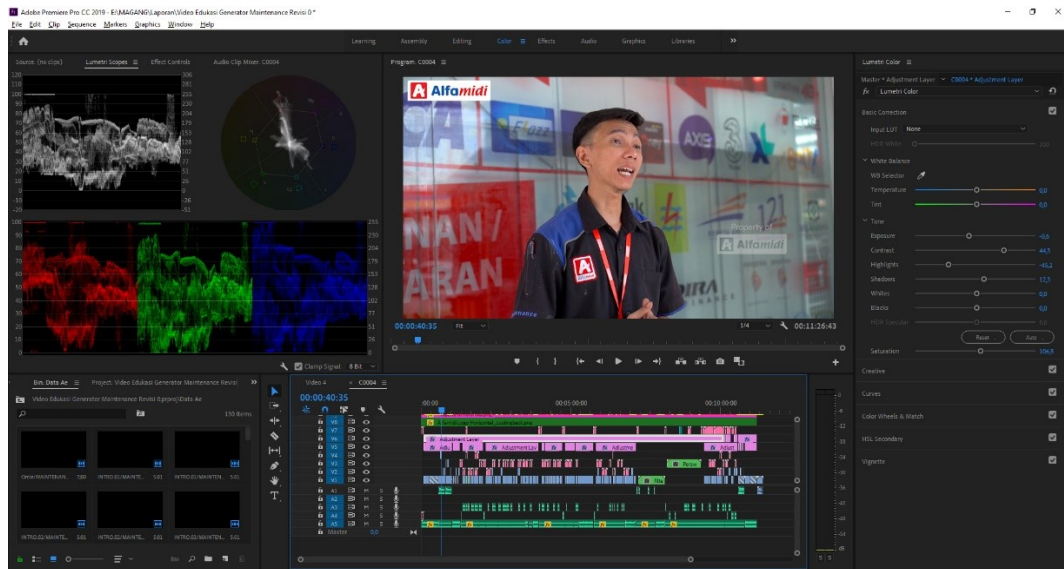
Tangerang Selatan. Hal ini dikarenakan genset di Alfamidi Jombang merupakan unit baru, sehingga masih bersih serta genset standar yang wajib ada di setiap gerai toko. Sedangkan genset pada Alfamidi Vila Melati Mas merupakan genset dengan fitur paling lengkap. Hal ini dikarenakan jika fitur di genset baru tidak lengkap, maka pengambilan gambar dapat diteruskan dengan genset yang lama.

Sesudah tiba di Alfamidi Jombang, penulis langsung mempersiapkan peralatan *shooting*, sementara Bapak Fadli menyiapkan genset dan Bapak Angga melakukan *rehearse* dengan *talent*. Lalu penulis berkoordinasi dengan Bapak Fadli dan *talent* untuk menentukan *shot* mana yang akan diambil terlebih dahulu. Setelah semuanya dipersiapkan, penulis bersama Bapak Fadli, memulai pengambilan gambar. Dalam *shooting* ini, Bapak Angga menjadi *director* yang mengarahkan dan memberi tahu *talent* langkah apa saja yang akan direkam. Dalam video ini banyak dipergunakan *shot type close up* dan *extreme close up*. Hal ini dikarenakan video ini membutuhkan instruksi mekanis yang jelas, sehingga orang awam pun dapat melakukan perawatan tanpa orang khusus atau teknis.



Gambar 3.6 Penggunaan *Shot Type Close Up*

*Shooting* berjalan hingga sore hari. Setelah selesai *shooting*, penulis mem-*backup* data dari *memory card* ke laptop dan merapihkan *file footage* dengan membagi dua folder berdasarkan *memory card*. *Memory card* yang digunakan merupakan *memory card* kantor. Selesai mem-*backup* data, Bapak Fadli mem-*backup* data ke *harddisk* kantor untuk di review bersama serta data cadangan.



Gambar 3.7 *Timeline Editing Video Maintenance Genset*

Penulis memulai tahap editing satu hari setelah *shooting*. penulis melakukan *assembly* terlebih dahulu. Hasil *assembly* akan diperiksa oleh Bapak Angga. Bila sudah, penulis lanjut ke tahap selanjutnya yaitu perekaman suara *voice over*. Setelah selesai, penulis memasukkan *voice over* dan menyesuaikan durasi *voice over* dengan durasi *footage* seperti yang tertera dalam naskah. Lalu penulis mencari *background music* yang cocok dan tepat. setelah memasukkan musik dan VO, penulis memulai *color correct* dan *grading*. Dalam hal ini, penulis tidak melakukan perubahan warna yang drastis. Video edukasi tidak harus memiliki warna yang sangat unik, akan tetapi cukup warna yang *vibrant*, *saturate*, serta memiliki *exposure* yang tepat. Sehingga penonton dapat mudah mengenali apa yang mereka lihat serta tidak mudah terganggu karena hal – hal lain berupa *overexpose* atau *underexpose*.





**BEFORE**

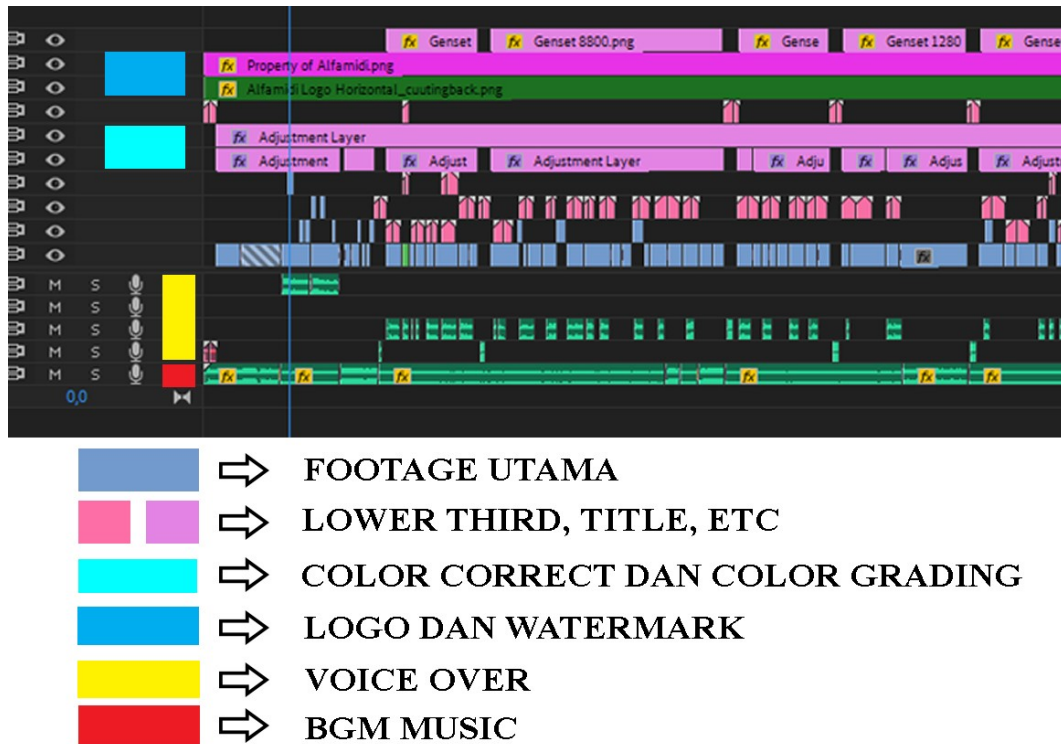


**AFTER**

Gambar 3.8 *Before After Color Correct dan Grading*

Setelah diperiksa oleh Bapak Angga, penulis lanjut ke tahap selanjutnya yaitu memasukan *lower third*, logo, dll. *Lower third* berisi informasi tahap-tahap yang perlu dilakukan sesuai dengan prosedur yang tertera dalam naskah. Penggunaan bahasa yang digunakan tidak terlalu formal agar mudah dimengerti oleh setiap karyawan yang menonton. Penggunaan kalimat juga harus baku dan

singkat, agar tidak membuat *space* dalam video serta mudah terbaca. Semakin Panjang kalimat semakin kecil penggunaan *font size* dalam video.



Gambar 3.9 Penempatan *Footage*, *Lower Third*, dll.

*Lower third* dibuat menggunakan Adobe After Effect. Penulis tidak memiliki banyak pengalaman dalam menggunakan Adobe After Effect, sehingga penulis menggunakan format yang sudah tersedia dari Bapak Angga. Penulis juga memasukkan bumper di awal dan akhir video. Setiap *lower third* harus dianimasikan. Hal ini dilakukan agar penonton tidak bosan dan dapat menikmati video sambil belajar. Penulis juga memasukkan logo dan *watermark* Alfamidi sebagai bukti bahwa video merupakan milik perusahaan. Penulis juga memasukkan info jenis generator yang sedang ditampilkan, supaya memudahkan penonton untuk mengetahui perawatan yang tepat pada generator tertentu.



Gambar 3.10 Penempatan *Lower Third*, Logo, dan Jenis Generator

Setelah penulis memasukkan semuanya, Bapak Angga serta Bapak Fadli mengecek kembali video. Bila menurut Bapak Angga dan Bapak Fadli sudah cukup, maka video dikirim ke departemen yang bersangkutan. Setelah itu penulis menunggu apabila ada revisi yang perlu dilakukan, baik dari Bapak Angga dan Bapak Fadli atau dari departemen yang bersangkutan. Bila tidak ada revisi sama sekali, penulis melanjutkan pekerjaan lainnya.

### 3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan kerja magang di PT. Midi Utama Indonesia, Tbk., penulis menemukan beberapa kendala. Kendala – kendala tersebut sering terjadi pada tahap *production* dan *post-production*, antara lain:

1. Dalam proses pembuatan video edukasi, tidak ada perencanaan peletakan kamera maupun *recee*, karena tidak adanya *floorplan* maupun waktu untuk melakukan *recee*. Sehingga bagi peserta magang, akan merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan cara kerja karyawan kantor.
2. *Talent* pada video edukasi “True Money”, merupakan karyawan biasa yang tidak biasa berbicara di depan kamera dan mudah malu. Hal ini



memperpanjang waktu pengambilan gambar karena setiap pengambilan gambar, *talent* harus selalu diingatkan dan dilatih berulang – ulang hingga terasa natural dan jelas dalam penyampain kalimatnya. Karena waktu banyak terbuang, ada beberapa *shot* yang tidak terambil.

3. Pada proses produksi video edukasi “Maintenance Genset”, info yang tertera pada prosedur serta ilmu dan pengalaman yang *talent* punya ada yang berbeda. Sehingga sebelum dimulai harus melakukan *briefing* dan konfirmasi ke departemen yang bersangkutan tentang info ini. Bila ada kesalahan atau berbeda dengan prosedur, maka harus ada pengambilan ulang. Hal ini memakan waktu hingga waktu *shooting* diundur menjadi lebih siang. Ada beberapa *shot* yang tidak terambil seperti *shot* untuk menunjukkan solusi bila ada kerusakan atau permasalahan yang terjadi.
4. Dalam Proses editing video edukasi “Maintenance Genset”, ada beberapa *voice over* yang berbeda dari naskah, kurang, dan kelebihan. Sehingga harus melakukan konfirmasi lagi dalam pengambilan *voice over*. Hal ini dipengaruhi dari kendala nomor 3. Dalam naskah terdapat banyak coretan dan prosedur yang tidak diambil videonya tetapi *voice over* tetap diambil.
5. Penulis melakukan kontrak kerja di PT. Midi Utama Indonesia, Tbk., selama 3 bulan. 6 minggu berlangsung terdapat wabah pandemi virus Covid-19. Sehingga penulis harus melakukan *Work From home* (WFH). *Timeline* yang sudah disusun harus diubah kembali untuk menyesuaikan pekerjaan. Pekerjaan – pekerjaan terkait mengedit dialihkan menjadi mengedit foto, mendesain ulang *module*, dll.

### **3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan**

Penulis menyimpulkan beberapa solusi untuk mengatasi kendala – kendala yang terjadi selama proses kerja magang di PT. Midi Utama Indonesia, Tbk. Solusi – solusi tersebut ialah:

1. Mendekatkan diri dengan karyawan lainnya yang berpengalaman dan menggali pengalaman teknik dan metode *shooting* yang dilakukan di kantor.

Sehingga penulis dapat mengetahui apa saja yang perlu difokuskan dan dilakukan saat proses produksi. Hal ini dapat memudahkan pekerjaan penulis agar tidak perlu melakukan hal yang sia – sia yang malah membuang waktu.

2. Perlu mengetahui terlebih dahulu siapa *talent* yang akan digunakan. Bila tidak ada pengalaman, maka harus melakukan *briefing* dengan *talent*. Perlu juga mengajari *talent* bagaimana cara berakting di depan kamera, atau tidak merasa gugup ketika di depan kamera. *Talent* perlu tahu seperti apa bentuk video ini nantinya, sehingga *talent* dapat berbicara dengan gaya bicaranya sendiri. Hal ini dapat membantu *talent* agar merasa santai dan mudah berbicara di depan kamera.
3. Perlu melakukan *briefing* terlebih dahulu dengan departemen yang bersangkutan. Perlu juga melakukan perbandingan *module* atau prosedur yang tertera dari tahun yang lalu serta tahun yang baru. Penulis juga perlu mengetahui seperti apa *talent* yang akan digunakan. Bila *talent* memiliki pengalaman yang lama dan teruji, maka bila ada perbedaan pendapat atau prosedur dengan *talent* dapat cepat terselesaikan. Penulis bersama tim juga melakukan pendekatan dan pengertian terlebih dahulu. sehingga pengalaman dari *talent* dapat disesuaikan dengan prosedur yang tertera. Seperti dalam proses perawatan busa, menurut prosedur hanya perlu diketuk atau dikibaskan, tetapi menurut *talent* perlu disikat dengan kuas. Melihat hal ini, penulis bersama tim memutuskan untuk melakukan dua hal tersebut dalam satu *footage*, busa diketuk lalu disikat dengan kuas.
4. Sebelum pengambilan *voice over*, penulis perlu mengenal baik orang yang akan mengisi suara. Bila orang tersebut mengerti hal seputar teknis dan mekanik, maka perlu melakukan pembacaan naskah terlebih dahulu. sehingga terdapat kesepakatan untuk mengambil *voice over*, baik itu mengurangi maupun menambah rekaman. Setelah disamakan dengan naskah maka proses pengeditan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
5. Menyesuaikan jam dan kegiatan dirumah dengan jenis pekerjaan yang diterima oleh penulis. Istirahat yang cukup dan selalu berkomunikasi melalui

media sosial agar tidak terjadi miskomunikasi tentang pekerjaan. Selalu *up to date* terhadap situasi dan kondisi, dan tidak lupa untuk menjaga kesehatan raga dan jiwa. Rasa *stress* hanya akan memperburuk situasi dan menghambat selesainya pekerjaan.